

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purbalingga telah mencakup seluruh tahapan siklus manajemen bencana, yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan.

##### **1. Mitigasi**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan upaya mitigasi melalui sosialisasi, penghijauan, pemasangan *Early Warning System* (EWS) dan papan informasi peringatan bencana. Namun, masih ada tantangan dalam kegiatan sosialisasi belum merata dan tidak terjadwal secara rutin, sehingga menciptakan kesenjangan informasi antar wilayah. Kegiatan penghijauan juga dilakukan oleh BPBD dengan menanam tanaman seperti vetiver, pohon alpukat, dan durian untuk mencegah longsor, tetapi keberhasilan program ini masih terkendala pada kurangnya perawatan tanaman oleh masyarakat. Pemasangan *Early Warning System* (EWS) di wilayah rawan longsor sebagian besar alat mengalami kerusakan karena kurang pemeliharaan dari BPBD Provinsi dan BPBD Kabupaten Purbalingga karena keterbatasan anggaran. Selain itu, pemasangan papan informasi peringatan bencana belum menyeluruh terpasang di wilayah rawan bencana karena keterbatasan anggaran.

##### **2. Kesiapsiagaan**

Kesiapsiagaan bencana yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana melalui program pelatihan, simulasi bencana, dan pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana), dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam mengenai risiko, dan merespons bencana. Kegiatan ini dinilai

cukup efektif dalam membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan evakuasi, meskipun pelaksanaannya belum merata di seluruh desa rawan bencana. Namun, keterbatasan anggaran dan kurang dukungan sumber daya menjadi hambatan dalam perluasan program pelatihan, simulasi dan pembentukan Destana. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menjangkau seluruh wilayah rawan bencana dan memperkuat kapasitas di tingkat desa agar kesiapsiagaan bencana dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

### 3. Tanggap Darurat

Tanggap darurat yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa proses ini berjalan cukup responsif dan melibatkan peran aktif masyarakat. Tanggap darurat difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu proses evakuasi dan pendistribusian logistik serta bantuan darurat, dimana masyarakat yang telah dilatih mampu melakukan evakuasi secara mandiri dan gotong royong. Namun, terdapat kendala yaitu keterbatasan alat pelindung diri dan perlengkapan evakuasi di beberapa desa rawan bencana. Sementara itu, pendistribusian bantuan dilakukan dengan cepat dan terkoordinasi. Hal ini menunjukkan sinergi antara BPBD, dinas sosial, pemerintah desa, dan relawan dalam merespons kebutuhan dasar masyarakat terdampak. Meskipun upaya tanggap darurat telah terlaksana dengan baik, peningkatan kapasitas respon masyarakat dan penyediaan peralatan yang memadai sangat penting untuk memastikan efektivitas tanggap darurat yang lebih optimal dan merata.

### 4. Pemulihan

Pemulihan pascabencana di Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa upaya ini telah mencakup aspek fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis. Pemulihan fisik dilakukan melalui rehabilitasi dan rekonstruksi infrastruktur, dengan melibatkan kerja sama lintas sektor dan menerapkan prinsip *build back better* untuk mengurangi risiko bencana di masa mendatang. Pemulihan psikologis difokuskan pada

anak-anak melalui aktivitas trauma healing, meskipun perhatian terhadap orang dewasa masih terbatas. Dalam aspek ekonomi, bantuan berupa peralatan usaha diberikan untuk mendukung kegiatan produktif masyarakat, namun program ini tidak berkelanjutan akibat kurangnya pendampingan dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, diperlukan penguatan dalam aspek keberlanjutan, pendampingan lanjutan, dan perhatian yang lebih menyeluruh terhadap semua kelompok terdampak agar pemulihan dapat mendukung ketangguhan masyarakat di masa depan.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan terkait Manajemen Bencana dalam Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana di Kabupaten Purbalingga, maka diperoleh implikasi dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Mitigasi

Pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana melalui upaya mitigasi yang lebih terstruktur dan terjadwal. BPBD Kabupaten Purbalingga perlu mengembangkan program sosialisasi yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan informasi dan memastikan bahwa sarana mitigasi berfungsi secara optimal.

### 2. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan masyarakat perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan simulasi yang lebih merata di seluruh desa rawan bencana. BPBD harus berkooperatif dengan pemerintah desa dan pihak swasta untuk memperluas program Desa Tangguh Bencana (Destana) dan memastikan bahwa lebih banyak wilayah rawan bencana mendapatkan akses terhadap pelatihan dan simulasi. Ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dalam menghadapi bencana.

### 3. Tanggap Darurat

Respons tanggap darurat yang melibatkan masyarakat harus ditingkatkan dengan menyediakan alat pelindung diri dan perlengkapan evakuasi yang memadai di tingkat desa. BPBD perlu melakukan pelatihan tambahan mengenai penggunaan alat pelindung diri dan berkooperatif dengan pemerintah desa untuk memastikan ketersediaan perlengkapan tersebut. Pengalokasian dana desa untuk pengadaan perlengkapan evakuasi dan pelindung diri di tingkat desa juga dapat dilakukan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021, dana desa dapat digunakan untuk program perlindungan sosial termasuk penanggulangan bencana.

### 4. Pemulihan

Program pemulihan pascabencana harus mencakup dukungan fisik, psikologis, dan ekonomi. BPBD perlu memperluas dukungan psikologis untuk memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat yang terdampak, serta memberikan bantuan modal untuk pemulihan ekonomi. Kolaborasi dengan pihak lain dalam pengembangan usaha dan pemasaran produk masyarakat terdampak juga sangat penting untuk mendukung pemulihan yang berkelanjutan.